

**PEMERIKSAAN STATUS GIZI UNTUK MENINGKATKAN
DERAJAT KESEHATAN DI TK PEMBANGUNAN V YAPIS
DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA, PAPUA**

Elieser¹, Trajanus laurens Jembise², Izak Y Samay³, Dais Iswanto⁴, Yusriana⁵

^{1,2,3,4}Universitas Cenderawasih

⁵TK Yapis Pembangunan V Kota Jayapura Papua

Email: yabansay@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan faktor penting untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini seperti di Taman kanak-kanak. Dengan gizi yang optimal maka derajat kesehatan dan kinerja akademik di masa datang anak-anak tersebut semakin baik. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan pemeriksaan status gizi anak-anak TK Pembangunan V Yapis Heram Kota Jayapura, Papua. Kegiatan dilakukan dengan pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan untuk dikonversi dengan satandard WHO sehingga dapat diketahui status gizi anak-anak. Hasil pengabdian membuktikan terdapat 37 anak ditemukan sebanyak 2 orang mengalami gangguan gizi wasting atau kurus dan 1 orang obesitas sedangkan sisanya mayoritas dalam keadaan status gizi normal. Kegiatan pengabdian berjalan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan. Proses pengabdian didukung oleh orang tua, guru dan kepala sekolah sehingga pelaksanaan pengabdian serupa di masa datang diharapkan untuk meningkatkan literasi kesehatan secara umum pada anak-anak. Kesimpulan pengabdian ditemukan sebanyak 3 orang anak (8,1 %) mengalami abnormalitas gizi terdiri 2 orang anak termasuk kurus dan seorang anak dengan berat badan berlebih atau obesitas.

Kata Kunci: Antropometri, obesitas, Status Gizi, Taman kanak-kanak, wasting (kurus).

1. PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Status gizi memiliki peran sangat penting pada periode anak-anak karena ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta fungsi kognitif dan status kesehatan jangka panjang. Periode tersebut disebut sebagai masa emas atau “golden periode” karena fase ini ditandai dengan perkembangan otak signifikan, pertumbuhan fisik, sistem imun yang membutuhkan gizi yang seimbang untuk mendukung tumbuh kembang secara optimal. Gangguan gizi seperti gizi kurang atau gizi lebih memiliki dampak buruk pada usia anak-anak karena menyebabkan hambatan pertumbuhan dan gangguan kesehatan secara umum. Hasil penelitian membuktikan bahwa status gizi yang normal akan berkorelasi dengan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Nasution et al., 2022; Setiawati et al., 2020). Sebaliknya bagi anak-anak yang mengalami gangguan gizi kurang akan menjadi stunting, rentan terhadap penyakit dan gangguan akademik di masa datang (Rambe et al., 2023; Vassilakou, 2021). Kajian lain menunjukkan bahwa gizi kurang pada anak usia sekolah taman kanak-kanak dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terhambat. Mereka akan rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, hambatan pertumbuhan fisik dan mental, bahkan prestasi akademik yang buruk di kemudian hari (NesaPriya., 2017). Sebaliknya gangguan gizi berlebih juga mengakibatkan dampak serius juga karena anak-anak akan mengalami obesitas, penyakit metabolik, diabetes type 2 bahkan potensi gangguan kardiovaskuler (NesaPriya., 2017). Gangguan gizi pada anak-anak baik gizi kurang atau gizi berlebih di sekolah khususnya taman kanak-kanak merupakan ancaman serius jangka panjang. Hal ini terbukti memiliki berbagai dampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak, kerentanan penyakit, bahkan hambatan prestasi akademik di masa datang. Oleh karena itu, pemeriksaan status gizi anak secara berkala diperlukan untuk monitoring dan evaluasi agar kejadian gangguan gizi dapat dihindari.

Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan jumlah anak-anak yang mengalami gangguan gizi cukup tinggi sampai dan menjadi permasalahan serius di masyarakat. Data penelitian di Thailand sebanyak 2,2 % anak-anak yang dirawat di Rumah sakit karena malnutrisi sedangkan karena gangguan malnutrisi protein – energi sebanyak 0,21%, obesitas 0,27% dan kekurangan mikronutrien 1,81% (Saengnipanthkul et al., 2022). Kasus kurang gizi pada usia anak-anak di negara Bangladesh mencapai 58,6 % disertai gangguan saraf, sedangkan jumlah anak yang mengalami malnutrisi sebesar 47,8 % (Khatun et al., 2023). Sementara itu, wilayah urban di India menemukan jumlah anak yang mengalami gangguan gizi sebanyak 32,47% usia 5-15 tahun serta menderita anemia, sedangkan anak-anak yang terbukti malnutrisi protein – energi sebanyak 32,47% (Awate et al., 1997). Di Irak, anak-anak ditemukan dengan stunting sebesar 30,9% sedangkan mereka dengan obesitas sebanyak 7,2% (Arif, 2017). Fakta tersebut menggambarkan jumlah anak yang mengalami gangguan gizi tersebar di banyak negara sehingga perhatian dan penanganan nyata dibutuhkan untuk menekan angka gangguan gizi pada anak-anak.

Sekolah taman kanak kanak merupakan tempat formal anak anak menjalankan rutinitas dan pembiasaan belajar untuk menuju jenjang yang lebih tinggi. Mereka dituntut untuk sehat dan memperoleh pendidikan yang optimal sehingga siap menempuh pendidikan lanjut kemudian hari. Namun masih banyak sekolah yang belum melakukan monitoring atau skrining dan pemeriksaan status gizi secara periodik. Hal ini didukung kesadaran para orang tua yang masih rendah terhadap kondisi gizi anak anak mereka. gangguan gizi lebih atau gizi kurang akan menjadi masalah sendiri bagi anak anak yang terbukti belum mendapatkan penanganan serius. Untuk itu, upaya pemeriksaaan status gizi bagi naka naka merupakan langkah penting dan berguna untuk deteksi gangguan gizi agar segera dapat memperoleh penanganan secara baik bagi mereka yang terbukti menderita gangguan gizi.

Pemeriksaan status gizi pada anak anak usia sekolah sangat penting untuk mencegah stunting dan mencegah penyakit anemia (Sari et al., 2025). Kajian sebelumnya menjelaskan bahwa permasalahan gizi masih menjadi agenda penting yang terus diperhatikan seperti di Indonesia. Masalah gizi khususnya malnutrisi, defesiensi mikronutrient, gizi lebih dan kekurangan gizi pada anak anak (Kusmana & Gundara, 2025). Sedangkan menurut kajian sebelumnya menyatakan bahwa masalah gizi khususnya stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik anak anak (Norhasanah & Suryani, 2025). Intervensi langsung salah satunya dengan pemeriksaan status gizi akan membantu menemukan gejala dan mengetahui status gizi anak di sekolah. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam rangka mengurangi angka kejadian stunting atau permasalahan gizi di masyarakat (Hartati et al., 2025).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui status gizi anak di Taman kKnak Kanak Pembangunan V Yapis Heram Kota Jayapura Papua. Kegiatan dapat membantu meningkatkan kesadaran para guru dan orang tua untuk selalu aktif melakukan kontrol terhadap kesehatan anak teruatam status gizi secara periodik.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Hari Senin Tanggal 07 Juli 2025 di lingkungan TK Pembangunan V Yapis Distrik Heram Kota Jayapura, Papua. Sebelumnya tim pengabdian telah melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Kegiatan memiliki manfaat untuk melakukan monitoring status gizi siswa dalam rangka deteksi dini adanya gangguan gizi seperti stunting, badan yang kurus bahkan kelebihan berat badan atau obesitas. Metode pemeriksaan dengan pendekatan antropometri yaitu menggunakan pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa untuk dihitung sesuai rujukan WHO untuk menentukan status gizi siswa siswi tersebut.

Setelah mendapatkan persetujuan untuk kegiatan tim pengabdian melakukan persiapan semua peralatan dan bahan bahan yang digunakan untuk kegiatan seperti timbangan digital, stadiometer, pita ukur, dan peralatan tulis yang dibutuhkan selama kegiatan. Proses kegiatan dengan memberikan sambutan sebentar oleh salah satu tim kepada anak anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyanyi. Setelah itu, semua murid diberikan arahan untuk antri dan dipanggil satu persatu untuk mendapatkan bingkisan dan pengukuran secara tertib sampai semua siswa berhasil dilakukan pengukuran. Acara penutupan kegiatan diakhiri dengan menyanyi dan dan foto bersama antara tim pengabdian dan anak anak beserta guru pengampu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan status gizi dilakukan dengan pembukaan pengenalan tim kepada seluruh murid murid di kelas. Total murid yang ikut pemeriksaan sebanyak 37 anak yang terdiri dari 18 anak laki laki (48,6%) dan sebanyak 19 siswa putri (51,4%). Hasil pemeriksaan antropometri diketahui sebanyak 34 anak (91,9 %) masih dalam kategori normal, 1 anak (2,7 %) terbukti obesitas dan dua anak (5,4%) dalam kategori kurus (Gambar 1.). hasil tersebut memberi gambaran bahwa dalam kelompok kelas tersebut masih terdapat masalah gizi ganda yaitu gizi kurang sekaligus gizi lebih.



Gambar 1. Hasil pemeriksaan status Gizi TK Pembangunan V Yapis Heram Kota Jayapura.

Jumlah total siswa yang terlibat dalam pemeriksaan status gizi sebanyak 37 anak yang terbagi menjadi 18 anak laki laki dan 19 orang perempuan. Berat badan paling rendah ditemukan 14 kg dengan standart deviasi 4,86. Sedangkan berat badan paling tinggi tercatat 33 kg. berat rata rata anak Tk Pembangunan V Yapis Heram Kota Jayapura adalah 23,37 Kg. berdasarkan tinggi badan paling rendah ditemukan siswa dengan tinggi 92 cm dan paling tinggi 125 cm dengan standart deviasi 9,52. Siswa siswi di sekolah tersebut terdaftar usia paling kecil adalah 5 tahun 2 bulan sedangkan usia yang paling tinggi 6 tahun 6 bulan dengan rerata 5 tahun lebih 8 bulan (Tabel.1).

Tabel 1. Statistik deskriptive hasil pengukuran status gizi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BERAT BADAN	37	14.00	33.00	23.3784	4.86685
TINGGI BADAN	37	92.00	125.00	107.1081	9.52711
USIA	37	5.20	6.60	5.8784	.38524
Valid N (listwise)	37				

Proses pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan secara teliti, tertib dan teratur sesuai standart baku pengukuran antropometri oleh tim pengabdian. Kegiatan awal dengan mengenalkan tim kepada anak anak dengan suasana santai dan pembagian bingkisan kue sehat serta bernyanyi bersama sama. Anak anak diarahkan untuk duduk tertib teratur sambil berbaris menunggu panggilan satu satu sesuai nama nama yang diberikan oleh bu guru sebelumnya. Penggunaan timbangan digital telah dilakukan kalibrasi yang tepat serta pencatatan dalam tabel yang telah dipersiapkan, hal ini dilakukan pada proses pengukuran tinggi badan juga. Anak anak dengan tertib maju ke depan tanpa alas kaki atau sepatu, posisi berdiri tegak untuk beberapa saat memastikan angka timbangan tidak bergerak. Namun kadang kala ada beberapa anak yang kurang sabar, sehingga penimbangan dilakukan berulang untuk mendapat angka akurat. Penggunaan pita ukur yang tersatnadr untuk mengukur tinggi badan. Anak anak didekatkan dinding dan diukur sesuai tinggi mereka masing masing. Posisinya anak anak tegak lurus tanpa gerak untuk beberapa saat agar pencatatan akurat dan presisi. Proses pengukuran kadang dihentikan sejenak untuk menciptakan kenyamanan bagi anak anak, selain itu beberapa tim mengajak anak anak lain untuk bermain tanpa mengganggu yang lain ketika belum berkesempatan diukur. Suasana berlangsung dengan baik tanpa hambatan berarti sampai kegiatan usai.



Gambar 2. Kegiatan pengukuran dan penimbangan badan siswa siswi

Serangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai rencana dan tidak menemui hambatan yang berarti. Acara tersebut akan dijadikan acara rutin secara berkala bagi sekolah dan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura dalam rangka menjalin kerja sama di masa depan. Hal ini menjadi bagian visi misi kampus dalam menjalankan tri darma Perguruan Tinggi untuk melakukan implementasi keilmuan yang bisa dibagi kepada masyarakat agar merasakan dampaknya secara langsung. Selain itu, kerja sama serupa akan dibuat MoU anatar dua institusi sebagai cerminan kesungguhan lembaga untuk terus dan serius dalam menyebarkan berbagai keilmuan di universitas kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengidentifikasi status gizi 37 siswa TK, dengan temuan 3 anak (8,1%) mengalami abnormalitas gizi, terdiri dari 2 kasus wasting (kurus) dan 1 kasus obesitas (Gambar.1). Temuan pengabdian tidak berbeda dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar anak anak TK memiliki status gizi normal, dan hanya 5,4 % ditemukan kasus gizi kurang/buruk. Hal ini dapat terjadi karena beberapa pengaruh seperti tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan orang tua (Yolanda et al., 2022). Kajian terpisah menjelaskan bahwa ditemukan anak pra sekolah mengalami gangguan gizi termasuk stunting sebanyak 20,2 %, malnutrisi mikronutrient. Data tersebut memberi indikasi bahwa kasus gangguan gizi pada anak anak pra sekolah membutuhkan penangana dan perhatian serius dari berbagai pihak. Hal ini dapat dilakukan dengan terus memberikan edukasi pada sekolah atau masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang pada siswa siswi atau anak anak usia dini. Langkah langkah penting untuk mewujudkan kesadaran tinggi tentang gizi berupa makanan bergizi di sekolah, monitoring berkala pada pertumbuhan anak anak, edukasi berkelanjutan bagi para orang tua tentang gizi, dan peningkatan literasi gizi di masyarakat (Keyata, 2018).

Temuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat 72,41% anak anak memiliki status gizi normal dan hanya 5,17% ditemukan gangguan gizi dalam kategori kurus. Sedangkan anak ditemukan obesitas sebesar 8,6% pada laki laki maupun perempuan (Stupar et al., 2020). Hasil penelitian berbeda menunjukkan bahwa anak anak pra sekolah mengalami gangguan gizi serius pada angka 16,8% karena kurus, dan 32,6 %

termasuk stunting dan sebanyak 17,8 % dalam kategori berat badan berlebih. Fakta tersebut menunjukkan status gizi menimpa pada semua kalangan termasuk anak-anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung terjadinya gangguan gizi pada anak-anak seperti pendapatan keluarga, pola makan, dan jumlah anggota keluarga (Salem et al., 2014). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi pada anak-anak adalah pola makan, pendidikan ibu, kondisi ekonomi keluarga, status kesehatan keluarga. Dengan pendidikan ibu yang memadai maka literasi gizi akan membaik untuk mewujudkan kondisi gizi seimbang pada keluarga terutama anak-anak mereka (Masdalena & Nadapdap, 2023).

Kajian berbeda menunjukkan faktor status gizi anak-anak dipengaruhi oleh literasi pengetahuan ibu dalam memilih dan menyediakan jenis makanan yang seimbang untuk keluarganya. Praktek menyajikan makanan yang kurang tepat akan menciptakan kondisi gizi kurang seimbang dalam keluarga. Peran orang tua terutama Ibu sangat mendukung terwujudnya keluarga sehat (Sulistiyorini, 2023). Di samping itu, kondisi gizi anak-anak berkaitan dengan asupan makanan yang tepat sesuai kebutuhan nutrisi dan kalori, energi dan adanya penyakit tertentu yang tidak menular. Jumlah asupan yang tepat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dalam keluarga (Kurniawati & Suwanti, 2019). Kajian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2017) menerangkan bahwa status gizi anak-anak usia dini di Kota Padang memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah pendapatan, pengetahuan orang tua/Ibu tentang nutrisi, dan usia. Semua unsur tersebut dapat mendukung kondisi anak-anak yang sehat karena memiliki gizi seimbang sehingga pertumbuhan dan perkembangan mereka optimal. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui identifikasi masalah gizi pada 37 anak prasekolah, di mana 2 anak terdeteksi kurus dan 1 anak obesitas. Temuan ini memicu kesadaran kolektif orang tua dan guru akan pentingnya pemantauan gizi berkala, serta mendorong tindakan preventif melalui edukasi praktis tentang pola makan seimbang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang melibatkan 37 anak usia taman kanak-kanak, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan, diperoleh gambaran status gizi yang menunjukkan satu anak tergolong obesitas, dua anak tergolong kurus, dan 34 anak berada dalam kategori normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik, meskipun masih terdapat individu dengan kondisi gizi yang perlu mendapat perhatian khusus. Hasil ini sekaligus menjawab tujuan kegiatan, yaitu untuk mengidentifikasi dan memantau status gizi anak usia dini sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan selanjutnya. Ke depan, disarankan agar dilakukan kegiatan lanjutan berupa pemantauan berkala terhadap pertumbuhan dan pola makan anak, serta pemberian edukasi gizi kepada orang tua dan guru agar dapat mendeteksi serta mencegah gangguan gizi sejak dini. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif guna menjaga kualitas tumbuh kembang anak di komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, H. S. (2017). Malnutrition trends in preschool children from a primary healthcare center in Baghdad: A comparative two-year study (2006 and 2012). *Qatar Medical Journal*, 2017(2), 5. <https://doi.org/10.5339/QMJ.2017.5>
- Awate, R., Ketkar, Y., & Somaiya, P. (1997). Prevalence of nutritional deficiency disorders among rural primary school children (5-15 years). *Journal of the Indian Medical Association*, 95(7), 410. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9425838>
- Hartati, G. A., Pakpahan, S., & Simbolon, J. L. (2025). UPAYA PENURUNAN STUNTING MELALUI GERAKAN DAPUR ANTROPOMETRI ANAK USIA 0-59 BULAN DI DESA SITOMPUL KECAMATAN SIATAS BARITA TAHUN 2024. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4354–4359.
- Keyata, E. O. (2018). Assessment on Dietary Habit and Nutritional Status of Preschool Children in Horo Guduru Wollega Zone , Oromia Region , Ethiopia. *Food Science and Quality Management*, 74, 7–13.
- Khatun, R., Siddique, K. Bin, Khatun, R., & Benzir, M. (2023). Nutritional status of children with neurodevelopmental disorders: A cross-sectional study at the tertiary level hospital in northern Bangladesh. *RESEARCH SQUARE*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2961765/v1>
- Kurniawati, A., & Suwanti, E. (2019). HUBUNGAN ASUPAN ENERGY DENGAN STATUS GIZI ANAK PRA SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK AL ISLAM JAMSAREN SURAKARTA. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/JKKT.V4I1.92>
- Kusmana, T., & Gundara, G. (2025). PENGABDIAN MASYAKARAT EDUKASI GIZI SEIMBANG DAN. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4637–4641.
- Masdalena, & Nadapdap, M. J. (2023). Nutritional status and its associated factors among children. *J Prima Med Sains*, 5(2), 151–156. <https://doi.org/10.34012/jpms.v5i2.4515>
- Nasution, A. N., Diba, F., Dania, I. A., & Susanti, M. (2022). Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Panyabungan III Nutrition Status With Cognitive Development Of Preschool Age Children in Panyabungan III. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 154–161.
- NesaPriya., B. (2017). Effects of Malnutrition – A Social Work Perspective. *Research on Humanities and Social Sciences*, 7(17), 191–196.
- Norhasanah, & Suryani, N. (2025). PARENTING GIZI DI PAUD TERPADU SABILA SEBAGAI UPAYA. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4660–4664.
- Rahmi, I., HazmiraYozza, & Rahmy, H. A. (2017). TELAAH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI KOTA PADANG BERDASARKAN BERAT BADAN PER TINGGI BADAN MENGGUNAKAN METODE CART. *Eksakta*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/EKSAKTA/VOL18-ISS02/59>

- Rambe, N. L., Hutabarat, E. N., & Hafifah, R. (2023). The Effect of Stunting on Children's Cognitive Development : Systematic Review 1. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 360–372.
- Saengnipanthkul, S., Phosuwattanakul, J., Thepsuthammarat, K., & Chongviriyaphan, N. (2022). Epidemiological data on nutritional disorders and outcomes in hospitalized Thai children: an analysis of data from the National Health Database 2015-2019. *Epidemiology and Health*, 44, e2022047–e2022047. <https://doi.org/10.4178/epih.e2022047>
- Salem, M. E. A., Al-bahnasy, R. A., El-batanony, M. A., Abd-raouf, M., Ahmed, O. S., Al-bahnasy, R. A., Salem, M. E. A., El-batanony, M. A., Abd-raouf, M., & Ahmed, O. S. (2014). Assessment of Nutritional Status for Preschool Children (From 3-6 Years) Mahmoud. *Journal of American Science*, 10(9), 8–16. <http://www.jofamericanscience.org>
- Sari, N., Try, N., Pratiwi, P., Asiah, N., Nuraeni, N., Aulia, N., Anggara, F., & Simanjuntak, H. (2025). PADA ANAK USIA DINI. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4349–4353.
- Setiawati, Rahma, E., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 88–95.
- Stupar, D., Popović, B., & Vujović, P. (2020). STANJE UHRANJENOSTI PREDŠKOLSKE DECE NOVOG SADA. *Journal of the Anthropological Society of Serbia*, 4(05), 51–55. <https://doi.org/10.5937/gads1449051S>
- Sulistyorini, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Nutrisi yang Tepat pada Anak Usia Prasekolah. *ABDIMAS -SHIP*, 04 (01), 42–46. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.228>
- Vassilakou, T. (2021). Childhood Malnutrition: Time for Action. *Children Today*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.3390/CHILDREN8020103>
- Yolanda, V., Sigalingging, S., Novitarum, L., & Marettha, G. (2022). Overview Of Nutritional Status In Preschool Children At Assisi Kindegarten Medan In 2021. *Science Midwifery*, 10(3), 2501–2506. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.751>